



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama menjalani kerja magang bersama Rappler, penulis ditugaskan sebagai reporter dan penulis naskah untuk berbagai divisi. Divisi berita, olahraga, dan gaya hidup menjadi tempat utama, dengan rubrik Ayo Indonesia menjadi tugas tambahan dari tim redaksi.

Dalam menjalankan tugas, baik sebagai reporter ataupun penulis naskah, penulis mendapat pengawasan dari editor divisi berita, Dwi Agustiar yang ditugaskan menjadi supervisor dan juga pengawas lapangan. Namun, Dwi Agustiar tidak selalu ikut ke lapangan bersama penulis.

Meskipun begitu, Dwi Agustiar tetap bertanggung jawab atas keberadaan penulis di lapangan, dan juga ketepatan waktu penulis mengirim artikel hasil liputan ke redaksi. Selain bersama Dwi Agustiar, penulis juga turun ke lapangan bersama reporter lainnya, Ursula Florene, dalam peliputan kasus penistaan agama yang dilakukan gubernur non aktif DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama, dan debat Pemilihan Umum Kepala Daerah DKI Jakarta. Selain Ursula, penulis juga ditugaskan bersama editor berita lainnya, Santi Dewi dalam peliputan kasus korupsi KTP elektronik.

Selain menulis artikel hasil liputan, penulis juga ditugaskan untuk melaporkan langsung kejadian saat berada di lapangan. Setiap menjalani tugas ini seperti saat Hari Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta, Malam Final Miss Indonesia, Final Piala Presiden 2017, Uji Coba Indonesia melawan Myanmar, dan Hari Kebebasan Pers Sedunia, penulis diminta untuk menggunakan sosial media pribadi untuk melaporkan kejadian kepada Rappler Indonesia. Pada kesempatan ini, penulis melakukan koordinasi dengan tim sosial media Rappler sambil mendengarkan instruksi dari Dwi Agustiar.

3.2 TUGAS YANG DILAKUKAN

Tabel 3.1 Tugas yang dilakukan penulis selama 8 minggu

Minggu ke-	Jenis Pekerjaan yang dilakukan
1	Menyadur artikel (George Michael dipastikan meninggal secara wajar), membuat feature olahraga (Performa kinclong Cristian Gonzales menjawab regulasi pembatasan pemain tua PSSI),

	menulis pertanyaan untuk wawancara dengan penyelenggara konser Armin van Buuren , menulis transkrip video (Snake Ibu ORI), melakukan peliputan (Final Piala Presiden)
2	Menulis feature politik (Hasyim Muzadi), menyadur artikel (5 Cara meminta kenaikan gaji), melakukan wawancara dengan penyelenggara konser Armin van Buuren, melakukan peliputan (Korupsi KTP Elektronik), menulis berita (Kedatangan Raja Salman di Jepang dan Tiongkok)
3	Melakukan peliputan (UNDP), menulis feature (Debutan Moto GP), menulis pertanyaan untuk wawancara dengan komunitas puisi Unmasked, menulis review film (Danur), menulis berita, menulis naskah Sketsatorial (April Mop)
4	Menyadur artikel (Versi asli animasi Frozen), menulis artikel berita (Korupsi KTP Elektronik), menulis review film (Ghost In The Shell), melakukan peliputan (Konser Armin van Buuren)
5	Menyadur artikel (10 Tips Facebook melawan hoax), menulis artikel berita (Korupsi KTP Elektronik), melakukan peliputan (Peresmian Liga I)
6	Melakukan wawancara (Kawal Pilkada), menulis naskah Sketsatorial (Serangan fajar), menulis artikel berita (Debat Final Pilkada DKI), menulis laporan pertandingan (Sriwijaya FC vs Semen Padang), ikut dalam Hari Kartini bersama Rappler
7	Menulis artikel berita (Rangkaian program Anies-Sandi), menulis naskah Sketsatorial (Hari Pers), melakukan peliputan (Kasus penistaan agama), menyadur artikel (Rute pelayaran Indonesia-Filipina), mencari data untuk infografik (500 Messi), menulis feature (Olga Lydia)
8	Menulis artikel berita (Tanggapan Kemenhub terkait kecelakaan beruntun di Puncak), menulis opini (Jadi jurnalis asik, tapi..), melakukan peliputan (Korupsi KTP Elektronik)

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Selama melakukan kerja magang di rappler.com, penulis melakukan beberapa pekerjaan sebagai reporter, dan penulis naskah. Namun, semua memiliki dasar yang sama, menggunakan lima lapisan keputusan dalam jurnalisme. (Buel dikutip dalam Ishwara, 2011, h.119).

Ronald Buel mengatakan bahwa ada lima lapisan keputusan dalam melakukan kegiatan jurnalisme. Lima lapisan itu adalah sebuah tahapan yang dilakukan penulis dari awal penugasan sampai artikel diterbitkan. Pertama adalah penugasan, lalu pengumpulan data, evaluasi, penulisan, dan penyuntingan.

Apapun tugasnya, penulis tetap menggunakan lima hal itu dalam setiap tugasnya sebagai reporter dan penulis naskah.

1. *Data assignment* (penugasan)

Menurut Buel, penugasan akan menentukan apa peristiwa yang layak untuk diliput disertai dengan alasannya. Penugasan diberikan Rappler Indonesia saat rapat mingguan, setiap Hari Senin. Saat rapat, Pemimpin Redaksi, Zulfiani Lubis, membuka rapat dan bertanya kepada setiap editor, hal-hal apa saja yang penting untuk diliput. Mereka menjelaskan alasan masing-masing, kenapa kejadian yang akan diliput Rappler memiliki nilai signifikansi. Setelah itu, tugas dibagikan ke para reporter, dan juga editor untuk turun ke lapangan sesuai dengan hari kejadian.

Setelah ide-ide dari editor sudah disetujui dan memiliki sosok yang bertugas, barulah reporter dan tim sosial media mendapat kesempatan untuk menyatakan ide mereka. Penulis juga tak ketinggalan menyertakan ide dalam setiap kesempatan, tapi yang paling berpengaruh adalah pemikiran untuk membuat artikel terkait Studio Ghibli saat produsen animasi Jepang itu ingin membuat acara dan membuka layar di Indonesia.

Gambar 3.1 Tulisan hasil ide penulis jelang penayangan film Ghibli di Indonesia



Awalnya editor rubrik gaya hidup, Yetta Tondang, kesulitan dalam mencari kontak penyelenggara, namun setelah artikel karya penulis terkait 5 film Studio Ghibli yang wajib ditonton diterbitkan, pihak Ghibli langsung mengontak Yetta Tondang dan mengajaknya untuk ikut dalam peliputan acara mereka.

Listicle atau artikel yang memuat daftar terkait suatu topik tertentu merupakan salah satu bentuk feature yang dimuat oleh Rappler. Professor dari Medill University, Rachel Davis Mersey mengatakan bahwa *listicle* menceritakan sesuatu dengan lebih efektif (KellogInsight, Juni 2017).

Rappler yang sejak awal ingin merangkul pembaca untuk terlibat ikut menggunakan format artikel ini. Bahkan penulis sempat diminta untuk menyadur sebuah *listicle* yang hanya berisikan lima sampai tujuh kata dengan mengandalkan gambar sebagai isi utama artikel tersebut. Popularitas *listicle* juga terlihat dalam mood meter. Tidak semua artikel penulis mendapat respon pembaca melalui *mood meter*, namun *listicle* sudah pasti mencuri perasaan khalayak.

2. Data collection (pengumpulan)

Pengumpulan data dapat mengandalkan beberapa petunjuk, yakni, observasi, wawancara, penelusuran dokumen publik, dan partisipasi. (Webb dan Salancik dikutip dalam Ishwara, 2011, h.92)

Gambar 3.2 Sudut pandang pilihan penulis terkait debat final Pilkada DKI 2017



Selama menjalani kerja magang, penulis beruntung karena bisa melakukan keempat hal tersebut dalam penugasan. Dari semuanya, penelusuran dokumen publik selalu dilakukan baik sebagai dasar penulisan artikel atau persiapan sebelum melakukan wawancara, observasi, dan partisipasi. Dengan keberadaan informasi dan berita yang begitu banyak di internet, penulis diwajibkan untuk melakukan penelusuran serta membaca artikel-artikel terkait sebelum turun ke lapangan ataupun menulis.

Contohnya saat penulis diminta untuk ikut dalam diskusi restorasi gambut. Sebuah topik yang tidak pernah penulis ikuti sebelumnya. Saat ini Pemimpin Redaksi Zulfiani Lubis memberi bekal kepada penulis terkait restorasi gambut yang sudah dimuat oleh Rappler sebelumnya, agar dapat menentukan sudut pandang yang pas dalam tulisan.

Sementara itu, observasi dan partisipasi dilakukan penulis saat mengikuti sidang kasus korupsi KTP Elektronik, dan penistaan agama, debat Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta, serta Hari Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta. Untuk kasus KTP Elektronik, penulis ikut duduk di ruang persidangan dan mengamati jalannya sidang. Sementara saat meliput tentang kasus penistaan agama, penulis hanya bisa memantau jalannya sidang dari luar ruangan bersama awak media lainnya. Saat debat dan hari Pemilihan Kepala Daerah penulis melakukan keduanya dengan ikut terlibat dalam kegiatan serta mewawancarai narasumber.

Gambar 3.3 Hasil wawancara langsung penulis dengan pihak promotor



Wawancara dengan dua cara, yakni dengan izin narasumber, dan *door stop*, atau langsung mencegah di lapangan. Jika sesuai izin, wawancara bisa dilakukan dengan bertemu langsung, seperti saat mewawacarai promotor Armin van Buuren, ataupun menggunakan teknologi telepon, layaknya permintaan tim Kawal Pemilu, hingga lewat aplikasi obrolan whatsapp.

Wawancara menggunakan aplikasi obrolan bukan sesuatu yang direkomendasikan oleh Rappler ataupun penulis, namun terkadang narasumber terlalu sibuk, dan hanya bisa dihubungi melalui aplikasi obrolan. Hal ini terjadi saat penulis ditugaskan untuk menulis artikel tentang komunitas penyair, Unmasked. Jumlah narasumber juga tidak ditentukan oleh pihak Rappler Indonesia, semua sesuai kebutuhan.

Contohnya saat penulis menulis artikel "GoTix Belum Bisa Digunakan Untuk Liga 1", hanya Kepala Marketing Go-Jek Piotr Jakubowski saja yang menjadi narasumber, tapi untuk "Cara Mudah Kawal Pilkada", ada dua orang yang diwawancarai karena tim Kawal Pemilu memiliki divisi khusus sistem serta lapangan, dan tugas mereka berbeda-beda.

Dalam melakukan wawancara, penulis harus memiliki pemahaman yang cukup tentang topik terkait. Hal ini dapat dilakukan dengan pengumpulan data melalui media dalam jaringan, buku, atau rujukan lainnya. Setelah itu, penulis perlu menyiapkan pertanyaan untuk dijawab oleh narasumber. Jika sudah ada kesepakatan antara penulis dan narasumber, pertanyaan itu bisa disiapkan sesuai hasil penelusuran data. Namun jika teknik *door stop* yang digunakan, pertanyaan akan lebih membahas pernyataan-pernyataan narasumber di lapangan.

3. Data evaluation (evaluasi)

Menurut Buel (dikutip dalam Ishwara, 2011, h.119), perlu ditentukan data mana yang akan dimasukkan ke tulisan. Dalam setiap peliputan, akan banyak informasi yang diterima penulis, tapi tidak semuanya bisa dijadikan menjadi sebuah berita. Oleh karena itu, penulis diwajibkan untuk dapat menentukan sudut pandang tulisan dan mengambil hal paling menarik untuk dijadikan sebuah artikel. Hal ini biasa terjadi saat mengikuti sidang kasus korupsi KTP Elektronik dan juga polemik Peraturan Menteri 32 yang mengatur aplikasi transportasi seperti Grab, Go-Jek, dan Uber.

Penulisan berita dilakukan menggunakan prinsip piramida terbaik. Di mana hal-hal penting dalam peristiwa diletakkan di atas, hingga signifikansinya terus menurun sampai hanya sekedar informasi tambahan. Misalnya dalam kasus korupsi KTP Elektronik yang merupakan peristiwa berkelanjutan, poin-poin atau hasil sidang di hari liputan diletakkan paling atas. Baru kemudian diberi info tambahan yang memuat hasil atau topik pembincangan dari sidang-sidang sebelumnya.

Gambar 3.4 Hasil evaluasi data penulis & Rika Kurniawati dijadikan satu artikel

The image shows a screenshot of a news article on the Rappler website. The article title is "Manajemen transportasi online ramai tolak revisi aturan Kemenhub". The sub-headline reads "Pemerintah akan memberlakukan revisi aturan Permenhub nomor 32 tahun 2016, pada 1 April 2017." The author is listed as "Rika Kurniawati & Adrianus Saerong". The article was published on March 18, 2017, at 7:44 PM and updated at 7:45 PM. The article features a large image of a person speaking at a podium with a microphone. To the right of the article, there is a "CLICK HERE" button and a poll titled "BAGAIMANA CERITA INI MEMBUAT ANDA MERASA?". The poll results are as follows:

Emosi	Persentase
Senang	29%
Sedih	0%
Marah	71%
Tidak Peduli	0%
Tertarik	0%
Takut	0%
Tertibur	0%
Terganggu	0%

Evaluasi data juga dilakukan penulis saat membuat sebuah feature, dan menulis review film, karena tidak semua hal perlu dimasukkan ke dalam artikel meski yang ditulis merupakan sebuah *soft news*, dan wajar jika lebih panjang dari sebuah berita.

Dalam penulisan feature, penulis menerapkan prinsip bandul. Pada dasarnya, karya yang dihasilkan penulis memiliki satu titik utama, inti pembicaraan. Namun, tulisan tersebut dapat

dibentuk sesuai alur yang ditentukan oleh penulis. Entah itu narasi, deksripsi atau bentuk lainnya, semua bergantung pada alur yang ditentukan penulis.

4. *Data writing* (penulisan)

Setelah memilah data, penulisan dilakukan sesuai dengan sudut pandang yang telah ditentukan. Data yang ada dirangkai menjadi sebuah kesatuan untuk menghasilkan sebuah artikel, dan dikirim ke redaksi Rappler. Setiap artikel yang dikirim ke redaksi juga harus menyertakan e-mail dari pihak yang memberikan tugas. Contoh, penulis meliput penayangan perdana film 'Danur', hasil tulisan kemudian dikirim ke redaksi dan juga Yetta Tondang selaku editor dari divisi gaya hidup. Rappler Indonesia tidak memberikan batas minimal ataupun maksimal kata dalam penulisan sebuah artikel selama tulisannya di dalamnya memiliki *angle* yang jelas.

Gambar 3.5 Opini penulis setelah menyaksikan 'Danur: I Can See Ghost'

GAYA HIDUP

'Danur: I Can See Ghosts': Saat ekspektasi dijatuhkan realita

Film yang diadaptasi dari buku 'Gerbang Dialog Danur' karya Risa Saraswati digadang-gadang akan menjadi karya horor unggulan tahun ini

Adrianus Saerong
Published 9:43 AM, March 28, 2017
Updated 9:56 AM, March 28, 2017

103

HAIN-HAIN KE MAKAU & HONG KONG!
Terbang birunya dari JAKARTA → MAKAU
mulai **RP 688**rb
Terbang dari 7 Ags 2017 - 5 Jun 2018
BELI SEKARANG
Syarat & ketentuan berlaku.

BAGAIMANA CERITA INI MEMBUAT ANDA MERASA?

9% Bimbang	9% Sedih	9% Marah	0% Tidak Peduli
0% Terinspirasi	65% Takut	8% Terfatur	0% Terganggu

Selain itu, penulis juga beberapa kali diminta untuk mengirimkan sebuah video untuk kejadian-kejadian tertentu seperti saat Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta, malam final Miss Indonesia, dan konferensi pers tim nasional Indonesia setelah menghadapi Myanmar. Sebagian video untuk dimuat di dalam artikel sementara lainnya disiarkan secara langsung melalui Facebook Rappler Indonesia. Video lebih diutamakan oleh Rappler Indonesia sampai proses pengirimannya juga harus cepat, melauai aplikasi whatsapp di telepon genggam, sementara untuk foto, mereka lebih sering menggunakan hasil dari kantor berita ANTARA.

5. Penyuntingan (*data editing*)

Penyuntingan biasa dilakukan saat karya penulis sudah sampai di tangan editor. Namun, penulis sendiri juga pernah melakukan tahap penyuntingan setiap kali diminta untuk menyadur sebuah artikel dari Rappler Internasional atau kantor pusat mereka. Pasalnya, tidak semua Bahasa Inggris bisa dimasukkan ke artikel Indonesia dengan penempatan yang tepat. Oleh karena itu, penulis menggunakan hak kebebasan yang diberi redaksi dan mengolah artikel tersebut sesuai kebutuhan.

Gambar 3.6 Contoh data tambahan yang penulis masukan saat menyadur artikel tentang *Beauty and The Beast* dari Rappler Filipina



Penulis juga tidak ragu untuk menambah informasi terkait jika tidak disertakan dalam artikel yang disadur tersebut. Hal ini terjadi saat penulis menggarap artikel terkait animasi Disney, Frozen, toko-toko ASEAN yang telah mendunia, dan lainnya. Namun setelah itu Editor tetap akan menyunting karya penulis sebelum menerbitkannya di rappler.com.

Rappler memiliki tiga orang editor, yakni Dwi Agustiar untuk rubrik berita dan olahraga, Yetta Tondang fokus ke dunia hiburan, serta gaya hidup, sementara Abdul Qowi Bastian di Ayo Indonesia.

3.3.2 Kendala dan Solusi

Selama kerja magang, penulis tidak mengalami banyak kendala. Bahkan hampir tidak ada sama sekali. Hal ini didasari oleh tingginya rasa kekeluargaan di tubuh Rappler Indonesia yang memiliki anggota di bawah 20 orang, sehingga komunikasi dan kordinasi terus berjalan bahkan sesudah jam kerja. Selain itu, Rappler juga memiliki budaya kerja yang berbeda dengan media-media lain di Indonesia. Ketika penulis turun ke lapangan, sering kali awak media lain bercerita bagaimana mereka sudah meliput ke tiga tempat yang jaraknya jauh satu sama lainnya. Hal itu juga menjadi ekspektasi penulis ketika bergabung dengan media dalam jaringan untuk menjalani kerja magang, tapi tidak terjadi di Rappler.

Menurut Camelia Pasandaran yang pernah menjadi editor berita di Rappler Indonesia, semua merupakan filosofi dari pendiri media, Maria Ressa. Ressa sempat mengatakan bahwa memproduksi satu berita yang memberi seribu kunjungan akan lebih berpengaruh ketimbang 10 artikel dengan 200 pembaca di setiap tulisan. Santi Dewi juga pernah bercerita bahwa dirinya sempat disebut bekerja untuk media lembaga sosial masyarakat (LSM) karena memiliki karakter keras dalam masalah-masalah sosial seperti saat ada kasus bunuh diri melalui Facebook live.

Nyatanya Rappler bukan hanya mempedulikan masalah sosial yang bisa dijadikan berita tapi juga keadaan pekerjanya. Menjelang akhir masa magang penulis, Rappler Indonesia menawarkan perpanjangan, akan tetapi di saat bersamaan, orang tua mengalami sakit yang cukup parah. Hal itu membuat penulis takut tidak bisa melakukan tugas seperti biasanya, dan redaksi mengerti. Bahkan Pimpinan Redaksi Rappler Indonesia Zulifiani Lubis sampai memberikan obat khusus untuk membantu kesembuhan orang tua penulis.

Jika ada kendala, satu-satunya adalah ketika ditugaskan meliput perayaan Hari Kartini yang diselenggarakan oleh majalah TEMPO. Saat itu penulis hanya diminta ke lapangan, padahal tidak memiliki undangan. Untungnya, penulis memiliki seorang rekan yang bekerja di TEMPO, dan akhirnya bisa masuk tanpa undangan.